

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain/Rancangan/Jenis studi kasus

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan desain penelitian yang studi kasus. Studi kasus ini dilakukan dengan meneliti suatu masalah dari kasus unit tunggal pada balita usia 2 tahun dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak balita “A” yang mengalami diare di TPMB Fitri Chandra.

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPMB Fitri Chandra, Kabupaten Malang Kecamatan Tumpang. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2025

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Fokus Studi	Definisi	Parameter	Intrumen	Pengolahan Data
1.	Asuhan kebidanan pada Balita dengan kasus Diare Menggunakan Format MTBS	Asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh pada Balita Diare Dengan Menggunaka	- Melakukan pengkajian data subjektif dengan anamnesa orang tua / pengasuh pada anak balita yang mengalami diare - Melakukan pengkajian data objektif pada	1. Lembar pengkajian SOAP 2. Form MTBS	Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dari hasil wawancara dan pengamatan perkembangan yang telah

		n Format MTBS	anak balita dengan diare sesuai dengan form MTBS - Menganalisis klasifikasi diare sesuai dengan form MTBS - Melakukan tatalaksana kasus sesuai dengan klasifikasi yang tertera pada MTBS		dilakukan selama penelitian
--	--	------------------	--	--	-----------------------------------

3.5 Instrumen dan Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Instrumen pada pengumpulan data sesuai dengan asuhan kebidanan pada Balita dengan kasus Diare Menggunakan Format MTBS. Adapun kriteria instrument dalam studi kasus ini antara lain sebagai berikut.

- a. Lembar pengkajian SOAP
- b. Form MTBS

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai status gejala dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan mengadakan penelitian dilapangan (*field research*) (Hardani, 2020). Dalam hal tersebut, teknik pengumpulan data dengan melakukan:

Langkah-langkah pada pengumpulan data sesuai dengan tatalaksana kasus diare pada balita. Adapun Langkah-langkah dalam studi kasus ini antara lain sebagai berikut.

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian studi kasus
2. Meminta surat pengantar dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk melakukan studi kasus setelah proposal disetujui pembimbing dan penguji
3. Menyerahkan surat permohonan izin untuk mengadakan studi kasus ke pihak lahan TPMB Fitri Chandra
4. Setelah disetujui pihak lahan TPMB Fitri Chandra kemudian menentukan subjek yang sesuai dengan penelitian studi kasus yaitu diare pada balita
5. Menjelaskan tujuan dan manfaat studi kasus, meminta kerjasama responden sebagai subjek penelitian studi kasus serta menjelaskan kerahasiaan informasi klien. Menjelaskan mengenai ketersediaan responden dalam pemeriksaan asuhan kebidanan menjemen terpadu balita sakit pada kasus diare meliputi anamnesa, pemeriksaan fisik.
6. Melakukan anamnesa untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung tentang masalah yang ditemukan
7. Pemeriksaan fisik secara inspeksi (tindakan pemeriksaan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat karakteristik tanda-tanda diare pada anak, palpasi (tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan dan penekanan bagian tubuh), auskultasi (tindakan pemeriksaan dengan menggunakan bunyi yang terbentuk di dalam organ tubuh), serta pemeriksaan TTV.
8. Memberikan KIE sesuai dengan klasifikasi diare, serta pemberian program terapi sesuai form bagan klasifikasi MTBS kasus diare.
9. Observasi klien sebagai hasil tindakan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang objektif. Observasi yang dilakukan meliputi intensitas diare.

10. Dokumentasi untuk memperoleh data dengan melihat data yang sudah ada dalam status klien, catatan medik dan data penunjang lainnya.
11. Melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi yang telah dilakukan selama 1 minggu.
12. Menganalisis data yang sudah didapat.

3.6 Analisis Data dan Penyajian Data

1. Pengumpulan Data

Saat data yang digunakan untuk penelitian sudah terkumpul semuanya, maka langkah yang harus dilakukan peneliti yaitu pengolahan data dan analisa data. Sebelum melakukan analisa data, ada beberapa tahapan yang harus peneliti lakukan agar data yang diinginkan oleh peneliti itu valid. Ketika data sudah valid maka saat dilakukan analisa data, tidak terjadi suatu kesalahan atau kendala (Hardani, 2020). Wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan balita dengan diare sesuai klasifikasi dengan menggunakan form MTBS. Pengambilan data diambil melalui data rekam medis dan observasi secara langsung pada klien. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara bidan untuk mengetahui asuhan dan pelayanan yang diberikan pada balita dengan diare menggunakan MTBS.

2. Penyajian Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan melalui data rekam medis. Kemudian hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk dokumentasi kebidanan dan kemudian dijelaskan secara narasi atau deskriptif.

3.7 Etika Penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Penelitian ini dilaksanakan dan mendapat persetujuan dari pihak kampus Politeknik Kesehatan Malang dan mendapatkan surat izin yang akan diserahkan kepada TPMB Fitri Chandra sehingga perlu memperhatikan

hal-hal dibawah ini:

1. *Self determinan*

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan (Hardani, 2020).

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan anonimity pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden (Hardani, 2020).

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang di dapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Peneliti menggunakan kode yang terdapat pada lembar kusioner sebagai pengganti identitas responden (Hardani, 2020).

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakukan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, jika telah mengikuti penelitian dengan baik (Hardani, 2020).

5. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya (Hardani, 2020).

6. Malbeneficiencie

Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikis (Hardani, 2020).